

ANALISIS KOMPARATIF *ABNORMAL RETURN*, *CUMMULATIVE ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* : *EVENT STUDY* VAKSIN *BOOSTER*

Denis Safitri¹, Neva Novianti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email: dnssafitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return*, *cummulative abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah vaksin *booster*. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi, transportasi, *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Oktober 2021-Januari 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan *sampling jenuh* dan diperoleh 66 perusahaan yang terdiri dari 11 perusahaan sub sektor farmasi, 11 perusahaan subsektor transportasi, serta 44 perusahaan subsektor *consumer service*. Metode yang digunakan *event study*. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranked test*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* perusahaan subsektor farmasi, *trading volume activity* subsektor farmasi dan transportasi sebelum dan setelah pengumuman vaksin *booster*. Sedangkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* perusahaan subsektor transportasi dan subsektor *consumer service*, *cummulative abnormal return* subsektor farmasi, transportasi, *consumer service*, *trading volume activity* subsektor *consumer service* sebelum dan sesudah peristiwa vaksin *booster*.

Kata Kunci: *Event study*, Vaksin *booster*, *Abnormal return*, *Cummulative abnormal return* dan *Trading volume activity*.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana bagi pemilik usaha untuk mendapatkan modal jangka panjang dan bagi investor untuk melakukan investasi jangka panjang. Modal dibutuhkan oleh sektor komersial dan publik. Orang-orang di masyarakat luas dapat dianggap sebagai investor. Bentuk modal jangka panjang yang ditawarkan berupa saham atau surat utang. Saham adalah surat bukti yang menunjukkan kepemilikan atau bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, individu atau kelompok dapat mengklaim keuntungan perusahaan, asetnya, dan hak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Istilah "pasar modal" mengacu pada serangkaian kegiatan seputar penawaran umum dan perdagangan sekuritas, perusahaan publik dan sekuritas yang mereka terbitkan, serta organisasi dan profesi yang menyertainya.

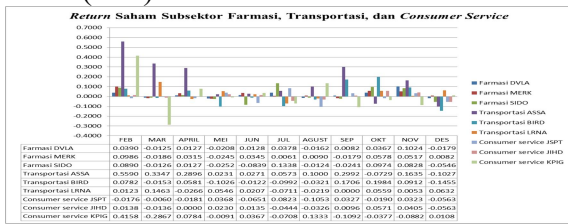
Virus Omicron pertama kali diumumkan ke publik pada 16 Desember 2021 oleh Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin. Mutasi varian baru Omicron ini memicu krisis global. Tidak hanya

krisis kesehatan, tetapi juga krisis sosial, ekonomi dan keuangan. Ditemukannya virus Omicron di Indonesia berdampak buruk pada mood investor yang pada gilirannya menurunkan aktivitas di pasar modal domestik.

Karena keadaan ini, pemerintah Indonesia telah mengembangkan kebijakan pencegahan berlapis, dengan memberlakukan kebijakan perjalanan internasional. Pembatasan masuk bagi siapa saja yang memiliki riwayat bepergian ke wilayah atau Negara di mana terdapat Omicron aktif. Selain itu, Pada 03 Januari 2022 Presiden Joko Widodo mengadakan rapat terbatas dengan membahas salah satunya pemerintahan telah menjadwalkan vaksin *booster* ketiga dan dimulai pada 12 Januari 2022 untuk mengantisipasi penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron

Fenomena pengumuman vaksinasi *booster* berpotensi memberikan dampak terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor farmasi, transportasi, dan *consumer service* (hotel, restoran,

dan pariwisata) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1. 1 Return Saham Subsektor Farmasi, Transportasi, consumer service Sebelum Vaksin Booster Periode Februari-Desember 2021

Sumber : diolah peneliti dengan Microsoft Excel

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebelum pengumuman vaksin booster, return saham tiga perusahaan subsektor farmasi, transportasi, dan consumer service (pariwisata, restoran, dan hotel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pergerakan yang fluktuatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan abnormal return, cumulative abnormal return, dan trading volume activity sebelum dan sesudah vaksin booster. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (Signaling Theory). Teori sinyal merupakan langkah yang diambil perusahaan untuk memberi tahu investor bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan dimasa depan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana harga saham naik dan turun dipasar, sehingga akan mempengaruhi pilihan investor.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Perusahaan	Variabel	Asymp Sig (2-Tailed)	Keterangan
Farmasi	AR _{SBLM} dan AR _{SSDH} Peristiwa	0,013	Terdapat perbedaan AR sebelum dan sesudah vaksin booster
Transportasi	AR _{SBLM} dan AR _{SSDH} Peristiwa	0,878	Tidak terdapat perbedaan AR sebelum dan sesudah vaksin booster
Consumer Service	AR _{SBLM} dan AR _{SSDH} Peristiwa	0,245	Tidak terdapat perbedaan AR sebelum dan sesudah vaksin booster
Farmasi	CAR _{SBLM} dan CAR _{SSDH} Peristiwa	0,093	Tidak terdapat perbedaan CAR sebelum dan sesudah vaksin booster
Transportasi	CAR _{SBLM} dan CAR _{SSDH} Peristiwa	0,445	Tidak terdapat perbedaan CAR sebelum dan sesudah vaksin booster
Consumer Service	CAR _{SBLM} dan CAR _{SSDH} Peristiwa	0,385	Tidak terdapat perbedaan CAR sebelum dan sesudah vaksin booster
Farmasi	TVA _{SBLM} dan TVA _{SSDH} Peristiwa	0,005	Terdapat perbedaan TVA sebelum dan sesudah vaksin booster

Keadaan pasar sangat dipengaruhi oleh tindakan investor dalam menanggapi sinyal positif dan negatif, yang mungkin termasuk membeli saham yang dijual atau tidak mengambil tindakan sama sekali dan menunggu (waiting and seen) perkembangan. Investor mengambil tindakan ini untuk mencegah munculnya risiko yang meningkat akibat kondisi pasar yang belum menguntungkan atau memihak mereka.

METODE

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan subsektor farmasi, transportasi, dan consumer service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Oktober 2021 hingga Januari 2022, dengan menggunakan metode sampling jenuh, didapat sampel sebanyak 66 perusahaan, dengan 11 perusahaan subsektor farmasi, 11 perusahaan subsektor transportasi, dan 44 perusahaan subsektor consumer service. Jenis data yang dipakai merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon signed ranked test dengan alat bantu software SPSS 25.

Perusahaan	Variabel	<i>Asymp Sig (2-Tailed)</i>	Keterangan
Transportasi	TVA _{SBLM} dan TVA _{SSDH} Peristiwa	0,013	Terdapat perbedaan TVA sebelum dan sesudah vaksin <i>booster</i>
<i>Consumer Service</i>	CAR _{SBLM} dan CAR _{SSDH} Peristiwa	0,833	Tidak terdapat perbedaan TVA sebelum dan sesudah vaksin <i>booster</i>

Keterangan: Signifikan Pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan dari tabel 1 *abnormal return* sebelum dan sesudah vaksin *booster* perusahaan subsektor farmasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,013 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah vaksin *booster*. Sedangkan *abnormal return* sebelum dan sesudah vaksin *booster* perusahaan subsektor transportasi dan *consumer service* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,878$ dan $0,245 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah vaksin *booster*.

Berdasarkan tabel 1 *cummulative abnormal return* sebelum dan sesudah vaksin *booster* perusahaan subsektor farmasi, transportasi dan *consumer service* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,93$, $0,445$, dan $0,385 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan *cummulative abnormal return* sebelum dan sesudah vaksin *booster*.

Berdasarkan tabel 1 *trading volume activity* sebelum dan sesudah vaksin *booster* perusahaan subsektor farmasi dan transportasi memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,05$ dan $0,013 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah vaksin *booster*. Sedangkan *trading volume activity* sebelum dan sesudah vaksin *booster* perusahaan subsektor *consumer service* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,833 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah vaksin *booster*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* perusahaan subsektor farmasi sebelum dan setelah pengumuman vaksin *booster*. Sedangkan pada perusahaan subsektor transportasi dan subsektor *consumer service* tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa vaksin *booster*. Tidak terdapat perbedaan rata-rata

cummulative abnormal return perusahaan subsektor farmasi, subsektor transportasi, dan subsektor *consumer service*. Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* perusahaan subsektor farmasi dan subsektor transportasi sebelum dan sesudah vaksin *booster*. Sedangkan pada perusahaan subsektor *consumer service* tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah vaksin *booster*.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan berapa saran untuk penelitian berikutnya. Pertama, Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Kedua, Bagi peneliti selanjutnya, menambah variabel lain seperti *bid-ask spread*, resiko saham, dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Adhi. (2022). *Pemerintah Putuskan Vaksinasi Booster Mulai 12 Januari Mendatang*. Kominfo.go.id. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39173/pemerintah-putuskan-vaksinasi-booster-mulai-12-januari-mendatang/0/berita>
- [2]Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Edisi 2 Teori dan Soal Jawab* (M. Masykur & G. S. P.G. (eds.); Edisi 2). Salemba Empat.
- [3]Ruvic, D. (2021). *Indonesia Umumkan Pasien Pertama Positif Covid-19 Varian Omicron*. Cnnindonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211216104724-20-734763/indonesia-umumkan-pasien-pertama-positif-covid-19-varian-omicron>
- [4]Wikanto, A. (2021). *Covid-19 Omicron masuk Indonesia, ini strategi pemerintah mencegah penyebaran*. Nasional.kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/covid-19-omicron-masuk-indonesia-ini-strategi-pemerintah-mencegah-penyebaran>